

PENGARUH BUDAYA TERHADAP KARYA-KARYA SASTRAWAN INDONESIA

Friska Jayanti Sihombing¹, Beslina A. Siagian²
Universitas Hkbp Nomensen Medan

Email: friskajayanti.sihombing@student.uhn.ac.id¹, friskajayanti.sihombing@student.uhn.ac.id²

ABSTRAK

Latar belakang budaya seorang sastrawan Indonesia sering memengaruhi gaya penulisan mereka misalnya, penggunaan bahasa daerah dan ungkapan lokal dalam karya sastra adalah cara untuk mempertahankan budaya. Dalam "Laskar Pelangi", Andrea Hirata menggunakan budaya dan dialek Belitung untuk memberikan nuansa unik pada narasinya, memberi pembaca kesempatan untuk merasakan kehidupan masyarakat setempat. Banyak penulis Indonesia telah mengangkat tema yang berkaitan dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat. Tema-tema seperti praktik pernikahan dan konflik antara cinta dan tanggung jawab sosial diangkat dalam novel Hamka "Tenggelamnya Van Der Wijck". Karya ini tidak hanya menceritakan kisah cinta, tetapi juga tentang bagaimana budaya lokal mempengaruhi pilihan dan tindakan karakter. Penelitian ini berfokus pada analisis sistem yang mendalam. Akibatnya, pendekatan ini dapat menghasilkan kajian fenomena yang lebih menyeluruh. Mengumpulkan sejumlah besar data adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Detail yang dikumpulkan menentukan kualitas penelitian. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang berfokus pada kuantitas data. Secara umum, latar belakang budaya penulis sangat memengaruhi gaya penulisan seorang sastrawan. Ini berlaku untuk semua aspek karya sastra, mulai dari pemilihan tema hingga teknik naratif. Setelah memahami pengaruh budaya ini, pembaca akan lebih menghargai kedalaman dan kompleksitas karya sastra. Budaya memengaruhi sastra dalam banyak hal, termasuk gaya dan tema serta representasi prinsip sosial. Sastra tidak hanya mencerminkan budaya tetapi juga bertindak sebagai alat untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu, untuk menghargai kedalaman dan kompleksitas karya sastra yang ada, sangat penting untuk memahami pengaruh budaya terhadap karya sastra. Ini karena sastra adalah salah satu cara paling kuat untuk mengekspresikan budaya. Karena keragaman suku, bahasa, dan tradisi yang luar biasa di Indonesia, karya sastra mencerminkan dinamika budaya yang ada. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya yang memungkinkan penelitian ini dilakukan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini dan semua orang yang mendukung prosesnya.

Kata Kunci: Budaya, Sastrawan Indonesia.

ABSTRACT

The cultural background of an Indonesian writer often influences their writing style, for example, the use of regional languages and local expressions in literary works is a way to maintain culture. In "Laskar Pelangi", Andrea Hirata uses Belitung culture and dialect to give a unique nuance to his narrative, giving readers a chance to experience the life of the local community. Many Indonesian writers have raised themes related to the traditions and customs of the community. Themes such as marriage practices and the conflict between love and social responsibility are raised in Hamka's novel "Tenggelamnya Van Der Wijck". This work not only tells a love story, but also about how local culture influences the choices and actions of the characters. This research focuses on an in-depth system analysis. As a result, this approach can produce a more comprehensive study of the phenomenon. Collecting a large amount of data is the goal of qualitative research. The details collected determine the quality of the research. Qualitative research is different from quantitative research, which focuses on the quantity of data. In general, the cultural background of the writer greatly influences the writing style of a writer. This applies to all aspects of a literary work, from the choice of theme to narrative techniques. After understanding these cultural influences, readers will

better appreciate the depth and complexity of literary works. Culture influences literature in many ways, including style and theme as well as the representation of social principles. Literature not only reflects culture but also acts as a tool to maintain and preserve cultural heritage. Therefore, to appreciate the depth and complexity of existing literary works, it is essential to understand the influence of culture on literary works. This is because literature is one of the most powerful means of expressing culture. Due to the extraordinary diversity of ethnicities, languages, and traditions in Indonesia, literary works reflect the dynamics of existing cultures. The researcher would like to thank God Almighty for His blessings and gifts that made this research possible. The researcher would also like to thank everyone involved in this research and everyone who supported the process.

Keywords: Culture, Literary Works.

A. PENDAHULUAN

Latar belakang budaya seorang sastrawan Indonesia sering memengaruhi gaya penulisan mereka; misalnya, penggunaan bahasa daerah dan ungkapan lokal dalam karya sastra adalah cara untuk mempertahankan budaya. Andrea Hirata menggunakan dialek dan budaya Belitung untuk memberikan nuansa asli pada narasinya dalam "Laskar Pelangi", memberi pembaca kesempatan untuk merasakan kehidupan masyarakat setempat.

Tema yang berkaitan dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat telah diangkat oleh banyak penulis Indonesia. Salah satu contohnya adalah novel Hamka "Tenggelamnya Van Der Wijck", yang mengangkat tema-tema seperti praktik pernikahan dan konflik antara cinta dan tanggung jawab sosial. Bukan hanya kisah cinta yang diceritakan dalam karya ini, tetapi juga bagaimana budaya lokal mempengaruhi pilihan dan tindakan karakter.

Selain itu, karya sastra yang diterbitkan selama periode Balai Pustaka (1920–1933) menunjukkan masalah kultural yang dihadapi bangsa Indonesia pada masa itu. Literasi seperti Sutan Sjahrir dan Amir Hamzah menyatakan ketidakpuasan mereka terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Tema-tema ini menunjukkan bagaimana budaya lokal berinteraksi dengan pengaruh luar, yang menghasilkan dinamika yang kompleks dalam karya sastra.

Elemen tradisional dan modern sering digabungkan dalam teknik naratif yang digunakan. Banyak penulis yang mengubah cerita rakyat dan mitos menjadi novel atau cerpen, menghubungkan sastra dengan kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana sastra modern memasukkan budaya lokal, memberikan kedalaman dan makna yang lebih luas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada analisis sistem yang mendalam. Oleh karena itu, metode ini dapat menghasilkan kajian fenomena yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Kualitas penelitian ditentukan oleh detail yang dikumpulkan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang berpusat pada kuantitas data Penelitian kualitatif berfokus pada seberapa lengkap dan menyeluruh data yang diberikan kepada peneliti.

Data yang saya pelajari berasal dari pengertian sastra Indonesia serta manfaatnya dalam aspek kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Kami mendapatkan data dari internet, jurnal, dan prosiding. Kami menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi sastra dalam mempertahankan identitas budaya dan menciptakan keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah karena pembahasan menggunakan banyak data sejarah. Sumber informasinya berasal dari artikel ilmiah dan buku yang berkaitan dengan kebudayaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya memengaruhi gaya penulisan sastrawan. Semua penulis hidup dalam lingkungan budaya yang berbeda, dan lingkungan budaya ini sangat memengaruhi cara mereka menyampaikan gagasan dan perasaan mereka dalam karya sastra mereka. Budaya memengaruhi gaya penulisan sastrawan dalam beberapa cara:

1. Pemilihan Tema

Latar Budaya Penulis sering kali memilih tema untuk karya mereka. Misalnya, sastrawan yang berasal dari daerah dengan tradisi yang kuat mungkin berbicara tentang hal-hal seperti tradisi, prinsip lokal, atau konflik sosial. Hal ini terlihat dalam karya-karya yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat, yang mencerminkan norma dan nilai budaya saat ini.

2. Gaya Bahasa dan Ungkapan

Gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan juga dipengaruhi oleh gaya bahasa dan ungkapan budaya. Penulis sering menggunakan istilah, idiom, dan dialek yang berasal dari budaya mereka dalam karya mereka. Misalnya, sastrawan yang berasal dari daerah tertentu mungkin menggunakan bahasa daerah mereka dalam karya mereka, yang memberikan nuansa autentik dan memperkaya pengalaman pembaca. Ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan bahasa local.

3. Struktur Naratif dan Teknik Penulisan

Struktur cerita dan teknik penulisan yang digunakan dapat dipengaruhi oleh budaya seseorang. Dalam beberapa budaya, cerita rakyat dan mitos sangat penting, sehingga penulis dapat menggunakannya dalam karya mereka. Misalnya, menambahkan elemen fantasi ke dalam cerita atau menggunakan alur cerita yang tidak linier dapat menunjukkan kebiasaan cerita yang ada dalam budaya tertentu.

4. Respon terhadap Perubahan Sosial dan Budaya

Selain itu, sastrawan sering menanggapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan mereka. Karya-karya ini dapat mencerminkan ketegangan antara tradisi dan modernitas, serta bagaimana orang beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal ini terlihat dalam karya-karya yang mengangkat isu-isu kontemporer seperti gender, identitas, dan globalisasi, yang dipengaruhi oleh konteks budaya yang lebih luas.

Dalam karya sastra Indonesia, simbolisme sering dikaitkan dengan budaya dan kepercayaan masyarakat. Misalnya, simbol-simbol yang berkaitan dengan peran perempuan dalam masyarakat sering muncul dalam karya sastrawan perempuan sebagai representasi dari budaya patriarki yang ada. Hal ini terlihat dalam karya-karya seperti "Perempuan Berkalung Sorban" oleh Abidah El Khalieqy, yang menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi norma-norma budaya yang mengekang mereka.

Sastra juga sering mengangkat elemen budaya seperti seni, musik, dan ritual. Ini membantu kita memahami lebih baik norma dan prinsip masyarakat. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengajar dan melestarikan budaya.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, gaya penulisan sastrawan sangat dipengaruhi oleh budaya. Setiap aspek karya sastra, mulai dari pemilihan tema hingga teknik naratif, dipengaruhi oleh latar belakang budaya penulis. Pembaca akan lebih menghargai kedalaman dan kompleksitas karya sastra setelah memahami pengaruh budaya ini.

Sastra dipengaruhi oleh budaya dalam banyak hal, mulai dari gaya dan tema hingga representasi prinsip sosial. Sastra tidak hanya mencerminkan budaya tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya. Oleh karena itu, memahami pengaruh budaya terhadap sastra sangat penting untuk menghargai kedalaman dan kompleksitas karya sastra yang ada.

Pengaruh budaya terhadap karya sastrawan sangat besar, karena sastra adalah salah

satu cara paling kuat untuk mengekspresikan budaya. Karya sastra di Indonesia mencerminkan dinamika budaya yang ada karena keragaman suku, bahasa, dan tradisi yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustyarini, K. (2014). Sastra dan Budaya. *Likhitaprajna*, 16(2), 1-13.
- Fizriyani, W. (2014). Peranan sastra indonesia dalam membangun keragaman budaya: perspektif sejarah. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 131-148.
- Fizriyani, W. (2014). Peranan sastra indonesia dalam membangun keragaman budaya: perspektif sejarah. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 131-148.
- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Kurniati, Y., ... & Serapina, S. (2023). *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.